

**Persepsi Masyarakat Mengenai Pengaruh Institut Teknologi Sumatera (ITERA)
Terhadap Perkembangan Wilayah Di Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame,
Kota Bandar Lampung**

Afriadi Muhammad
afriadi.muhammad@mail.ugm.ac.id

Luthfi Muta'ali
luthfi.mutaali@gmail.com

Abstract

Bandarlampung city recently experienced population growth due to the new campus of the Institute of Technology of Sumatra. The most affected area is Korpri Jaya Sub-district. The purpose of this research is to identify new economic activities and to know the perception of the community on the development of the existing area after the existence of the Sumatera Institute of Technology, then formulate the appropriate regional development direction for the region. This research uses quantitative research method and Proportionate Stratified Random Sampling technique with sample number 100 respondents. The analysis in this research is done by descriptive statistical analysis and correlation technique, then the result of the perception is analyzed with Analytical hierarchy processes (AHP). The results show that the existing new economic activity has increased in number. But in the last 3-4 years have not experienced significant impact. Based on the AHP results, the proper development direction in Korpri Jaya is the trade and services sector.

Keywords : Campus, Sub-urban, New Territory Developments, New Activity Center.

Abstrak

Kota Bandar Lampung belakangan ini mengalami pertumbuhan penduduk akibat adanya kampus baru yaitu Institut Teknologi Sumatera. Wilayah yang paling mengalami dampak ialah Kelurahan Korpri Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kegiatan ekonomi baru dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah yang ada pasca adanya Institut Teknologi Sumatera, selanjutnya merumuskan arahan pengembangan kawasan yang tepat untuk wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan teknik korelasi, selanjutnya hasil dari persepsi tersebut dianalisis dengan *Analytical hierarchy processes* (AHP). Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekonomi baru yang ada mengalami peningkatan jumlah. Namun dalam kurun waktu 3-4 tahun terakhir belum mengalami dampak yang signifikan. Berdasarkan hasil AHP, arahan pengembangan yang tepat di Kelurahan Korpri Jaya ialah sektor perdagangan dan jasa.

Kata kunci : Kampus, Pinggiran Kota, Perkembangan Wilayah Baru, Pusat Kegiatan Baru.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut

jumlah penduduk. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.167.101 jiwa (berdasarkan data tahun 2014), kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada

tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung.

Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi adanya perkembangan di suatu daerah. Pengembangan suatu daerah baru juga terkadang diperlukan ketika suatu daerah sudah mengalami degradasi dalam hal penyediaan ruang untuk aktivitas masyarakatnya sehingga tidak lagi memberikan efek positif terhadap masyarakat yang ada. Begitu juga di Kota Bandarlampung, wilayah pinggiran kota sangatlah berpotensi untuk dikembangkan ketika peran pemerintah dapat dimaksimalkan. Istilah kota dalam kota juga terkadang dapat muncul ketika adanya pusat pengembangan baru dilaksanakan disuatu daerah.

Beberapa kebijakan pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Lampung mengenai pembentukan pusat pelayanan baru sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat yang berada di wilayah sekitarnya terutama wilayah pinggiran Kota Bandarlampung yang dalam hal ini Kelurahan Korpri Jaya termasuk didalamnya.

Perkembangan yang terjadi di Kota Bandarlampung beberapa tahun belakangan ini tidak lain disebabkan adanya peningkatan dari berbagai aspek yang terjadi di wilayah tersebut, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk yang terjadi akibat adanya kampus baru yaitu Institut Teknologi Sumatera yang lokasinya sangat berbatasan langsung dengan Kota Bandarlampung. Wilayah yang paling mengalami dampak dari adanya kampus tersebut ialah Kelurahan Korpri Jaya. Dari adanya keberadaan kampus baru tersebut menarik untuk diteliti mengenai kondisi sosial ekonomi yang ada di wilayah terdampak adanya

Institut Teknologi Sumatera yang dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Korpri Jaya serta bagaimana persepsi masyarakat mengenai perubahan yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di wilayah tersebut.

1.2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi baru yang ada di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera.
3. Merumuskan arahan pengembangan kawasan di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya kampus Institut Teknologi Sumatera.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey langsung untuk mengambil beberapa sampel di daerah penelitian. Pengambilan sampel atau penentuan unit sampel dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified random sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga sampel dengan KK sebagai responden sehingga unsur samplingnya adalah rumah tangga. Dengan demikian populasi samplingnya adalah seluruh rumah tangga di daerah penelitian. Tahap kedua yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang

tersedia di kuesioner tersebut merujuk kepada beberapa indikator yang tertera pada variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari jawaban responden tersebut dijadikan sebagai data persepsi masyarakat untuk nantinya dilakukan analisis menggunakan metode yang dapat menjawab beberapa tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang telah ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan slovin.

2.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat
2. Persepsi masyarakat mengenai Perkembangan Wilayah.
3. Persepsi masyarakat berdasarkan beberapa aspek.

2.3 Analisis data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera melalui persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat tersebut nantinya akan dijadikan data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan diolah menggunakan beberapa uji statistik seperti teknik korelasi *rank spearman* dan *analytical hierarchy processes* (AHP).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi jenis kegiatan ekonomi baru di Kelurahan Korpri Jaya

Kelurahan Korpri Jaya adalah induk dari pemecahan Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No.4 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan dalam wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kelurahan Harapan Jaya di pecah 2 menjadi, yaitu Lk.I Harapan Jaya menjadi Kelurahan Korpri Jaya dan Lk.II Harapan Jaya (Perum Korpri) menjadi Kelurahan Korpri Raya.

Tabel.1 Jenis Ekonomi di Kelurahan Korpri Jaya

No.	Jenis Ekonomi	Jumlah
1.	Mini Market dan warung	16
2.	Warung Makan	16
3.	Fotocopy	9
4.	Laundry	4
5.	Bengkel	9
6.	Konter HP dan Pulsa	4
7.	Indekost, Kontrakan dan Perumahan	13
8.	Toko Komputer	2
9.	Industri Meubel	2
10.	Toko Bangunan	2
11.	Pangkas Rambut dan Salon	2
12.	Ekonomi Lain	7
TOTAL		86

Sumber: Data lapangan, 2017

Berbagai macam jenis kegiatan ekonomi sebenarnya telah banyak terjadi di Kelurahan Korpri Jaya. Kegiatan ekonomi tersebut pun telah lama terlaksana di Kelurahan Korpri Jaya bahkan jauh sebelum wilayah ini memisahkan diri dari Kelurahan Harapan Jaya. Jenis ekonomi yang ada

di Kelurahan Korpri Jaya dapat terlihat pada tabel diatas, dengan total 86 jenis kegiatan ekonomi keseluruhan yang ada di Kelurahan Korpri Jaya dan terbagi menjadi beberapa kegiatan ekonomi yang beragam. Tabel diatas merupakan jenis kegiatan terbaru yang telah dilakukan pengecekan di lapangan sehingga dapat diamati langsung bagaimana kegiatan ekonomi yang ada di lapangan berlangsung. Yang nantinya dalam subbab ini akan dilihat korelasi dari beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan jenis ekonomi yang ada di Kelurahan Korpri Jaya.

Tabel 4. 2 Jenis Ekonomi Baru di Kelurahan Korpri Jaya

Pasca adanya Institut Teknologi Sumatera.

Tabel.2 Jenis Ekonomi Baru di Kelurahan Korpri Jaya Pasca adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Jenis Ekonomi	Jumlah	Pendapatan (bulan)
1.	Mini Market dan warung	5	10.000.000-30.000.000
2.	Warung Makan	11	3.000.000-5.000.000
3.	Fotocopy	2	2.500.000-5.000.000
4.	Laundry	2	2.500.000-5.000.000
5.	Bengkel	3	1.000.000-4.000.000
6.	Konter HP dan Pulsa	1	2.000.000-8.000.000
7.	Indekost, Kontrakan dan Perumahan	6	400.000-2.000.000
8.	Toko Komputer	1	2.000.000-10.000.000
9.	Industri Meubel	1	5.000.000-20.000.000
10.	Ekonomi Lain (kursus)	2	500.000-8.000.000

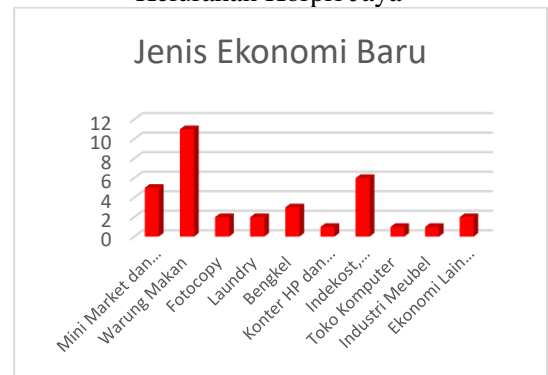
bahasa inggris dan toko menembak)

TOTAL 34

Sumber: data lapangan, 2017

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada responden yang terdiri dari pemilik beberapa jenis kegiatan ekonomi baru yang ada di kelurahan Korpri Jaya dapat terlihat faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan mereka untuk membuka usaha di lokasi tersebut setelah adanya Institut Teknologi Sumatera.

Gambar Jenis Kegiatan Ekonomi Baru di Kelurahan Korpri Jaya



Sumber: data lapangan, 2017

Faktor yang menjadi alasan para pelaku usaha untuk membuka usaha tersebut dikarenakan sadarnya masyarakat akan budaya konsumtif yang telah menjadi trend masyarakat di tanah air. Kebutuhan yang meningkat menyebabkan masyarakat juga butuh persediaan yang lengkap untuk memenuhi keperluan tersebut. Sebagian besar pelaku usaha yang memutuskan untuk membuka usaha di Kelurahan Korpri Jaya karena melihat potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga dirasa cocok untuk menambah penghasilan masyarakat tersebut.

Selain factor-faktor penyebabnya juga dapat terlihat beberapa kendala yang terjadi pasca mereka membuka usaha

tersebut, Namun sebagian besar pemilik usaha tersebut juga memiliki kendala yang hamper sama yaitu sulitnya persaingan usaha yang terjadi disana. Sebagian besar usaha yang ada di Kelurahan Korpri Jaya berkembang secara terpusat, untuk sementara ini wilayah yang dirasa paling berkembang yaitu wilayah bagian tenggara Kelurahan Korpri Jaya tepatnya di Jl. Pulau Pisang yang merupakan pusat jenis ekonomi disana. Hal itu dikarenakan jalan tersebut berada sangat dekat dengan UIN Raden Intan yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Korpri Jaya.

3.2 Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Institut Teknologi Sumatera

3.2.1 Persepsi Masyarakat Mengenai Tingkat Perkembangan Wilayah di Kelurahan Korpri Jaya

Dalam penelitian ini dilakukan diskusi langsung dengan beberapa masyarakat untuk mengetahui seberapa baik persepsi masyarakat terhadap tingkat perkembangan wilayah yang terjadi pasca adanya Institut Teknologi Sumatera. Sehingga dengan melihat persepsi tersebut dapat digambarkan tingkat kepuasan masyarakat tersebut terhadap tingkat perkembangan wilayah yang terjadi pasca adanya Institut Teknologi Sumatera. Hasil dari diskusi langsung tersebut dilaksanakan dengan pengisian kuesioner terhadap pengetahuan umum masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah yang ada di Kelurahan Korpri Jaya, yang selanjutnya hasil dari diskusi tersebut diolah menggunakan software SPSS. Berikut hasil olahan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan wilayah yang ada di Kelurahan Korpri Jaya.

Tabel.3 Persepsi masyarakat terhadap Tingkat perkembangan wilayah di Kelurahan Korpri Jaya

No	Indikator	Persepsi Masyarakat (%)					Tot
		SK	K	N	T	ST	
1	Kepadatan Penduduk	0	0	49	36	15	100
2	Pertumbuhan Penduduk	0	0	9	52	39	100
3	Lahan Terbangun	0	0	45	49	6	100
4	Penduduk Non Pertanian	0	0	64	36	0	100
5	Fasilitas sosial ekonomi	0	0	30	54	16	100
6	Peluang Usaha	0	0	29	54	17	100
7	Harga Lahan	0	0	19	59	22	100
8	Ketersediaan sarana dan prasarana	0	6	65	29	0	100
9	Kesenjangan sosial	0	16	64	20	0	100
10	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	13	33	54	0	0	100

Sumber: Data lapangan, 2017

Data diatas merupakan persepsi masyarakat terhadap tingkat perkembangan wilayah yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya. Indikator yang digunakan merupakan indikator perkembangan wilayah yang telah disusun sebelumnya. Keterangan persepsi masyarakat berturut-turut yaitu SK adalah sangat kurang atau sangat menurun; K adalah kurang atau menurun; N adalah Normal; T adalah tinggi atau meningkat; dan ST adalah sangat tinggi atau sangat meningkat. Berdasarkan hasil olahan data diatas dapat terlihat indikator apa saja yang menurut persepsi masyarakat merupakan indikator yang dirasa memiliki persepsi yang paling tinggi dampaknya. Dari tabel diatas sebagian besar indikator dirasa masyarakat telah mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir atau pasca adanya Institut Teknologi Sumatera.

Untuk lebih rinci informasi yang didapat dapat dilihat pada tabel diatas.

3.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai suatu perkembangan wilayah. Ketersediaan dan permintaan menjadi ciri utama dari keberlangsungan perekonomian suatu wilayah.

Dalam persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi disini akan dilihat persepsi masyarakat sebelum maupun sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera. Yang nantinya hasil dari persepsi kedua waktu tersebut akan terlihat perbedaan apakah dampak adanya Institut Teknologi Sumatera sangat dirasakan masyarakat atau tidak.

Tabel.4 Persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Ekonomi	Sebelum Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Kondisi ekonomi berjalan baik	1	32	27	23	17
2	Perluang kerja meningkat	3	28	23	26	20
3	Pendatang bertambah	0	21	25	28	26
4	Penghasilan bertambah	3	27	22	24	24
5	Ada perubahan mata pencaharian	0	22	28	32	18
6	Fasilitas ekonomi meningkat	0	37	34	27	2
7	Mobilitas masyarakat meningkat	1	17	28	30	24
8	Harga lahan meningkat	0	22	24	31	23

Sumber: Data lapangan, 2017

Tabel diatas adalah data persepsi masyarakat yang digambarkan melalui pernyataan sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera. Gambaran keadaan wilayah Kelurahan Korpri Jaya secara

tidak langsung dapat digambarkan melalui rangkuman pernyataan diatas. Hasil analisis akan lebih menarik untuk dilakukan jika dibandingkan dengan keterangan waktu yang berbeda. Tabel dibawah ini ialah persepsi masyarakat tentang kondisi ekonomi setelah adanya Institut Teknologi Sumatera.

Tabel.5 Persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi di Kelurahan Korpri Jaya setelah adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Ekonomi	Setelah Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Kondisi ekonomi berjalan baik	0	17	33	34	16
2	Perluang kerja meningkat	1	18	28	34	5
3	Pendatang bertambah	0	23	23	30	24
4	Penghasilan bertambah	1	21	21	26	31
5	Ada perubahan mata pencaharian	0	12	33	21	34
6	Fasilitas ekonomi meningkat	0	21	27	12	40
7	Mobilitas masyarakat meningkat	0	20	33	34	13
8	Harga lahan meningkat	0	25	29	37	9

Sumber: Data lapangan, 2017

Dari perbandingan kedua waktu tersebut dapat terlihat persepsi masyarakat yang merasakan langsung efek positif perkembangan kondisi ekonomi di Kelurahan Korpri Jaya sebelum maupun setelah adanya Institut Teknologi Sumatera. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat merasakan bahwa perkembangan ekonomi yang ada di Kelurahan Korpri Jaya mulai berkembang pasca adanya Institut Teknologi Sumatera. Menurut masyarakat tersebut itu juga sector ekonomi menjadi sector yang lebih mudah dilihat perkembangannya walaupun perkembangan tersebut belum terjadi secara signifikan. Perubahan yang paling mudah dilihat ialah banyaknya

pertambahan fasilitas ekonomi yang terjadi di kelurahan tersebut seperti fasilitas minimarket, restoran, laundry, dan juga indekost untuk para pendatang.

3.2.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial

Perkembangan yang terjadi di suatu wilayah tentunya juga tidak lepas dari adanya perubahan yang terlihat baik secara fisik maupun sosial. Aspek sosial yang akan dibahas disini yaitu bagaimana kondisi sosial di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera dan bagaimana suatu masyarakat mengalami perubahan sosial setelah adanya Institut Teknologi Sumatera.

Tabel.6 Persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Sosial	Sebelum Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Interaksi antar warga baik	0	21	23	36	15
2	Fasilitas sosial sudah ada	0	25	23	30	23
3	Pengaruh masyarakat bersifat positif	0	30	33	27	10
4	Banyaknya pendatang berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat	3	30	31	23	13

Sumber: Data lapangan, 2017

Dari tabel diatas sebenarnya kondisi sosial yang ada di Kelurahan Korpri Jaya sudah sangat baik. Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat asli yang menjawab sebenarnya program sosial yang dilakukan oleh pemerintah sudah sangat baik seperti kegiatan gotong royong rutin dan juga ronda malam. Jika dibandingkan dengan persepsi masyarakat setelah adanya Institut Teknologi Sumatera juga tidak terlihat perubahan yang signifikan

terjadi di kelurahan tersebut. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dengan tabel dibawah ini.

Tabel.7 Persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial di Kelurahan Korpri Jaya setelah adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Sosial	Setelah Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Interaksi antar warga baik	0	6	26	44	24
2	Fasilitas sosial sudah ada	0	21	17	37	25
3	Pengaruh masyarakat bersifat positif	0	26	29	33	12
4	Banyaknya pendatang berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat	1	26	28	34	11

Sumber: Data lapangan, 2017

Dari gambaran yang telah dicantumkan pada tabel diatas sebenarnya perubahan mengenai kondisi sosial yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya memang benar tidak mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat yang menjadi responden juga merasa peran pemerintah disini sangat patut untuk diacungi jempol dalam mempertahankan dan meningkatkan interaksi sosial antar masyarakatnya. Bahkan ada beberapa responden yang juga memuji program-program pemerintah setempat seperti perbaikan lapangan dan juga penambahan fasilitas baru yaitu lapangan latihan burung sebagai lahan untuk masyarakat setempat melakukan interaksi sosial.

3.2.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Fisik Lingkungan dan Sarana Prasarana

Perkembangan di suatu wilayah juga tidak terlepas dan saling berhubungan dengan adanya perubahan, salah satu dampak yang terlihat dari perkembangan di suatu wilayah biasanya dapat dilihat dari aspek fisiknya. Aspek fisik yang

dimaksud dalam sub bab ini ialah mencakup keadaan fisik bangunan, ketersediaan ruang terbuka hijau, kondisi jalanan, serta ketersediaan kendaraan umum yang beroperasi.

Tabel.8 Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Fisik	Sebelum Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Banyak bangunan baru di Korpri Jaya	0	31	22	27	20
2	Terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ada	0	15	26	24	35
3	Pepohonan yang ada semakin banyak	3	13	21	43	20
4	Adanya penambahan kendaraan umum menjadi lebih efisien	0	24	21	31	27
5	Kendaraan umum yang beroperasi lebih nyaman dirasa oleh masyarakat	2	34	23	23	18
6	Kondisi jalan di sekitar sudah baik	2	31	30	25	21
7	Jalanan sekitar menjadi lebih macet	5	36	29	19	11

Sumber: Data lapangan, 2017

Tabel diatas secara garis besar menggambarkan beberapa pernyataan persepsi masyarakat mengenai aspek fisik dan juga sarana prasarana yang ada di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera. Bagi masyarakat setempat sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera sebenarnya wilayah tersebut sudah mengalami perubahan fisik di beberapa titik. Wilayah yang mengalami perubahan ialah Korpri Jaya bagian tenggara. Hal itu dikarenakan adanya kampus lain yaitu UIN Raden Intan yang berada di perbatasan kelurahan tersebut. Dari hasil kuesioner juga menggambarkan bahwa perubahan juga terjadi setelah adanya Institut Teknologi

Sumatera. Untuk lebih tepatnya akan dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel.9 Persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik di Kelurahan Korpri Jaya telah adanya Institut Teknologi Sumatera

No	Pernyataan Persepsi Fisik	Sebelum Adanya ITERA (%)				
		STS	TS	Sd	S	SS
1	Banyak bangunan baru di Korpri Jaya	0	14	27	33	27
2	Terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ada	0	17	30	36	17
3	Pepohonan yang ada semakin banyak	1	35	29	17	18
4	Adanya penambahan kendaraan umum menjadi lebih efisien	0	21	28	33	18
5	Kendaraan umum yang beroperasi lebih nyaman dirasa oleh masyarakat	2	26	31	32	9
6	Kondisi jalan di sekitar sudah baik	3	27	25	34	11
7	Jalanan sekitar menjadi lebih macet	2	38	28	23	9

Sumber: Data lapangan, 2017

Dari kedua tabel diatas sebenarnya sudah terlihat adanya perubahan yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya berkaitan dengan fisik lingkungannya. Namun hal itu dirasa belum begitu signifikan oleh masyarakat karena menurut mereka perubahan fisik yang ada di Kelurahan Korpri Jaya tidak sepenuhnya dikarenakan adanya kampus Institut Teknologi Sumatera. Bahkan menurut masyarakat tersebut wilayah Korpri Jaya yang berbatasan langsung dengan Institut Teknologi Sumatera belum begitu terlihat perubahannya. Hanya beberapa fasilitas saja seperti indekost yang mungkin sudah terlihat di wilayah sekitar kampus Institut Teknologi Sumatera atau lebih tepatnya Korpri Jaya bagian Utara.

3.2.5 Analisis dengan Menggunakan Metode Crosstab dan Correlation Pearson

Persepsi mengenai tingkat perkembangan wilayah berdasarkan persepsi masyarakat merupakan satu cara untuk melihat tingkat kepuasan dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan wilayah yang terjadi di suatu tempat. Persepsi mengenai tingkat perkembangan wilayah disini dirangkum dalam beberapa pernyataan yang merujuk pada indikator perkembangan wilayah agar masyarakat tidak merasa bingung dalam mengisi kuesioner yang diberikan. Hasil dari pernyataan tersebut nantinya akan diklasifikasikan menjadi pernyataan yang baik, sedang, dan juga buruk berdasarkan jawaban dari masyarakat. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan persepsi masyarakat terhadap perkembangan wilayah dengan persepsi masyarakat mengenai perkembangan wilayah dari beberapa aspek di Kelurahan Korpri Jaya sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera menggunakan 2 metode yaitu *Crosstab* dan *Correlation Pearson* pada software SPSS.

3.2.5.1 Analisis Crosstab

Hubungan persepsi masyarakat terhadap tingkat perkembangan wilayah yang akan dibandingkan dengan persepsi masyarakat mengenai perkembangan wilayah dari beberapa aspek yang ada di Kelurahan Korpri Jaya sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera akan dianalisis melalui *Crosstab*. Analisis ini dilakukan untuk melihat kekuatan korelasi (hubungan) antara dua variabel yaitu variabel perkembangan wilayah dengan persepsi dampak perkembangan wilayah dari berbagai aspek dari keterangan waktu

yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera. Aspek pertama yang akan dibandingkan ialah aspek ekonomi sebagai aspek yang dirasa masyarakat mengalami penambahan yang lumayan banyak dan cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kelurahan Korpri Jaya.

Tabel.10 Hasil Crosstab Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Ekonomi dan Tingkat Perkembangan Wilayah di Kelurahan Korpri Jaya

Waktu	Persepsi Aspek Ekonomi	Tingkat Perkembangan Wilayah			Tot
		Baik	Sedang	Buruk	
Sebelum Ada ITERA	Baik	13	8	9	30
		43,3%	26,7%	30%	100%
	Sedang	17	14	6	37
		46%	37,8%	16,2%	100%
	Buruk	16	10	7	33
		48,5%	30,3%	21,2%	100%
Setelah ada ITERA	Baik	14	12	6	32
		43,7%	37,5%	18,8%	100%
	Sedang	15	8	11	34
		44,1%	23,5%	32,4%	100%
	Buruk	17	12	5	38
		50%	35,3%	14,7%	100%

Sumber: Data lapangan, 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil yang paling dominan ialah responden yang memiliki pengetahuan mengenai tingkat perkembangan wilayah yang buruk dengan persepsi baik terhadap aspek ekonominya. Hasil tersebut diperkirakan muncul karena masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap tingkat perkembangan wilayah yang ada merasa sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera aspek ekonomi yang ada di Kelurahan Korpri Jaya sudah terbilang baik. Hal itu

disebabkan adanya kampus lain yang juga memberikan dampak terhadap konsistensinya aspek ekonomi yang ada di Kelurahan Korpri Jaya. Kampus tersebut ialah UIN Raden Intan yang telah berdiri sejak tahun 1968 dan berada tepat disebelah timur Kelurahan Korpri Jaya.

Tabel.11 Hasil Crosstab Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Sosial dan Tingkat Perkembangan Wilayah di Kelurahan Korpri Jaya

Waktu	Persepsi Aspek Sosial	Tingkat Perkembangan Wilayah			Tot
		Baik	Sedang	Buruk	
Sebelum Ada ITERA	Baik	14	11	6	31
		45,2%	35,4%	19,4%	100%
	Sedang	25	15	11	51
		49%	29,4%	21,6%	100%
Setelah ada ITERA	Buruk	7	6	5	18
		38,9%	33,3%	27,8%	100%
	Baik	27	13	10	50
		54%	26%	20%	100%
Setelah ada ITERA	Sedang	5	4	3	12
		41,7%	33,3%	25%	100%
	Buruk	14	15	9	38
		36,8%	39,5%	23,7%	100%

Sumber: Data lapangan, 2017

Berdasarkan data diatas, hasil analisis pengetahuan masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah dan persepsi masyarakat terhadap aspek sosial yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera yang paling dominan ialah responden yang memiliki pengetahuan mengenai tingkat perkembangan wilayah yang sedang dengan persepsi baik terhadap aspek sosialnya yaitu sebesar 49%. Sementara itu pasca adanya Institut Teknologi Sumatera, hasil yang paling dominan ialah responden yang memiliki pengetahuan mengenai tingkat

perkembangan wilayah yang baik dengan persepsi baik pula terhadap aspek sosialnya sebesar 54%. Dari data diatas dan juga tambahan dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa responden, masyarakat merasa sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera belum terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap aspek sosial yang ada. Peran pemerintah setempat menjadi hal yang sangat diapresiasi oleh masyarakat karena telah bekerja cukup baik untuk mendukung aspek sosial yang ada dengan memberikan perawatan dan juga penambahan tempat-tempat baru untuk tempat berkumpulnya masyarakat. Selain itu program pemerintah yang selalu berjalan dengan baik juga menjadi pemicu adanya kepuasan dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah setempat untuk mendukung aspek sosial yang ada di Kelurahan Korpri Jaya.

Tabel.12 Hasil Crosstab Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Fisik dan Tingkat Perkembangan Wilayah di Kelurahan Korpri Jaya

Waktu	Persepsi Aspek Fisik	Tingkat Perkembangan Wilayah			Tot
		Baik	Sedang	Buruk	
Sebelum Ada ITERA	Baik	5	4	2	11
		45,5%	36,4%	18,1%	100%
	Sedang	10	7	7	24
		41,6%	29,2%	29,2%	100%
Setelah ada ITERA	Buruk	31	21	13	65
		47,7%	32,3%	20%	100%
	Baik	16	11	5	32
		50%	34,4%	15,6%	100%
Setelah ada ITERA	Sedang	17	7	7	31
		54,8%	22,6%	22,6%	100%
	Buruk	13	14	10	37
		35,1%	37,9%	27%	100%

Sumber: Data lapangan, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang dominan sesuai data diatas, hasil analisis pengetahuan masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah dan persepsi masyarakat terhadap aspek fisik yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya sebelum adanya Institut Teknologi Sumatera ialah responden yang memiliki pengetahuan mengenai tingkat perkembangan wilayah yang buruk dengan persepsi baik terhadap aspek fisiknya yaitu sebesar 47,7%. Sementara itu pasca adanya Institut Teknologi Sumatera, hasil yang paling dominan ialah responden yang memiliki pengetahuan mengenai tingkat perkembangan wilayah yang sedang dengan persepsi baik pula terhadap aspek sosialnya sebesar 54,8%. Melalui data tersebut sangat terlihat bahwa persepsi baik menjadi hal yang paling menonjol dari masyarakat mengenai aspek fisik di Kelurahan Korpri Jaya. Perbedaan persepsi hanya terjadi pada pengetahuan mengenai tingkat perkembangan wilayah yang ada, hal itu dirasa wajar mengingat kurun waktu 3 sampai 4 tahun pertumbuhan mengenai aspek fisik belum begitu terlihat dimata masyarakat. Hal itu yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan wilayah yang ada di lokasi tersebut.

3.2.5.2 Analisis Correlation Pearson

Metode selanjutnya yang dilakukan untuk melihat hubungan persepsi masyarakat terhadap tingkat perkembangan wilayah yang akan dibandingkan dengan persepsi masyarakat mengenai perkembangan wilayah dari beberapa aspek yang ada di Kelurahan Korpri Jaya sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera akan dianalisis melalui metode *Correlation Pearson*. Dalam

menggunakan metode ini variable yang dilakukan uji korelasi ialah variabel persepsi masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah dan variabel persepsi masyarakat terhadap beberapa aspek terjadi di Kelurahan Korpri Jaya sebelum dan sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera.

Tabel.13 Hasil Korelasi Persepsi Masyarakat mengenai Tingkat Perkembangan wilayah dan Persepsi Masyarakat terhadap Aspek Fisik Sebelum atau Sesudah adanya Institut Teknologi Sumatera di Kelurahan Korpri Jaya

		Skor Ting kat PW	Skor Ekonomi Sesudah ITERA	Skor Ekonomi Sesudah ITERA	Skor Ekonomi Sesudah ITERA
Skor Ting kat PW	Pearson	1	-.034	.018	-.004
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0	.737	.861	.971
	N	100	100	100	100
Skor Ekon omi Sesu dah ITE RA	Pearson	-.034	1	-.004	.018
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.737	0	.971	.861
	N	100	100	100	100
Skor Ekon omi Sesu dah ITE RA	Pearson	.018	-.004	1	-.034
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.861	.971	0	.737
	N	100	100	100	100
Skor Ekon omi Sesu dah ITE RA	Pearson	-.004	.018	-.034	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.971	.861	.737	0
	N	100	100	100	100

Sumber: Data lapangan, 2017

Dari hasil ketiga analisis diatas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah memiliki korelasi yang lemah dan tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai aspek-aspek yang terjadi sebelum dan setelah adanya Institut Teknologi Sumatera. Baik itu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik tidak memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Artinya, dari hasil analisis data tersebut sesuai dengan beberapa

persepsi masyarakat yang merasa bahwa belum terjadi perbedaan yang signifikan di Kelurahan Korpri Jaya akibat adanya Institut Teknologi Sumatera dalam kurun waktu 3-4 tahun ini. Hal itu dirasa beberapa masyarakat karena kemajuan dalam aspek ekonomi yang terjadi di Kelurahan Korpri Jaya tidak mutlak dikarenakan adanya Institut Teknologi Sumatera, tetapi adanya kampus lain juga menjadi faktor penguat yang dirasa masyarakat telah terjadi beberapa tahun kebelakang untuk mendukung kemajuan aspek ekonomi di Kelurahan tersebut. Aspek sosial dan fisiknya pun belum mengalami perubahan yang signifikan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sehingga masyarakat belum merasakan dampak perubahan yang signifikan di Kelurahan Korpri Jaya.

3.3 Prioritas Pengembangan Kawasan Kampus Institut Teknologi Sumatera Berdasarkan Hasil AHP

Pada pembahasan kali ini akan membahas mengenai arahan pengembangan kawasan sekitar kampus Institut Teknologi Sumatera yang dalam hal ini ialah kawasan di Kelurahan Korpri Jaya berdasarkan analisis potensi yang didapat dari hasil AHP serta bagaimana arahan pengembangan yang tepat berdasarkan persepsi masyarakat dan juga pemerintah setempat. Dari hasil AHP yang telah dilakukan akan memberikan hasil berupa arahan pengembangan yang tepat di kawasan Kelurahan Korpri Jaya yang merupakan batas terdekat kawasan sekitar kampus Institut Teknologi Sumatera, yang nantinya output yang dihasilkan berupa arahan berdasarkan urutan prioritas pengembangan kawasan sesuai persepsi masyarakat dan juga pemerintah setempat.

Tabel.14 Perbandingan Urutan Prioritas Pengembangan Kawasan Sekitar Kampus Institut Teknologi Sumatera Yaitu Kelurahan Korpri Jaya Berdasarkan AHP

Hasil AHP menurut persepsi gabungan stakeholder	Hasil AHP menurut persepsi pemerintah	Hasil AHP menurut persepsi masyarakat
1. Perdagangan dan Jasa 2. Perumahan 3. Perkantoran 4. Pemerintah 5. Industri dan pergudangan	1. Perdagangan dan Jasa 2. Perumahan 3. Perkantoran 4. Pemerintah 5. Industri dan pergudangan	1. Perumahan dan jasa 2. Perdagangan dan jasa 3. Perkantoran 4. Pemerintah 5. Industri dan pergudangan

Sumber: Olahan Data lapangan, 2017

Berdasarkan hasil analisis gabungan yang didapat dari pendapat beberapa stakeholder maka sektor perdagangan dan jasa merupakan prioritas yang paling diutamakan melihat potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Dengan kata lain hasil analisis ini dilihat dari gabungan antara persepsi pemerintah dan juga persepsi masyarakat yang mewakili. Sebenarnya terdapat perbedaan dan persamaan persepsi arahan pengembangan kawasan tersebut menurut pemerintah dan juga masyarakat. Persamaan terletak pada prioritas urutan ketiga yaitu sektor perkantoran, prioritas urutan keempat yaitu sektor pemerintahan, dan sektor terakhir yaitu industri dan pergudangan. Namun perbedaan persepsi terlihat di urutan pertama dan kedua, menurut persepsi pemerintah sektor pertama yang menjadi unggulan ialah sektor perdagangan dan jasa serta prioritas kedua yaitu sektor perumahan. Hal itu dikarenakan menurut pemerintah berdasarkan beberapa pertimbangan yang salah satunya ialah RTRW Kota Bandarlampung tahun 2011-2030 di Kecamatan Sukarame yang digadagadag akan menjadi kawasan pendidikan tinggi maka Kelurahan

Korpri Jaya yang merupakan bagian dari Kecamatan Sukarame akan sangat cocok untuk dikembangkan pada sektor perdagangan dan jasa melihat potensi yang ada menurut pemerintah. Namun lain hal dengan persepsi masyarakat yang menempatkan sektor perumahan menjadi prioritas utama dan sektor perdagangan dan jasa sebagai prioritas kedua. Menurut masyarakat yang diwakili oleh ketua lingkungan setempat, sektor perumahan merupakan sektor yang sangat penting dikembangkan melihat lokasi Kelurahan Korpri Jaya yang diapit dua perguruan tinggi yang besar di Provinsi Lampung sehingga sangat diperlukan pengembangan di sektor perumahan. Gambaran lebih lanjut akan terlihat pada table perbandingan urutan prioritas pengembangan kawasan sekitar kampus Institut Teknologi Sumatera.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan tujuan yang pertama yaitu identifikasi jenis kegiatan ekonomi baru di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera, maka didapatkan kesimpulan bahwasanya:
 - a. Berdasarkan persepsi masyarakat perkembangan sektor ekonomi yang ada di Kelurahan Korpri Jaya setelah adanya Institut Teknologi Sumatera mengalami penambahan jumlah sebesar 34 jenis usaha baru.
 - b. Jenis ekonomi baru yang ada di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera diantaranya usaha rumah makan, minimarket dan warung, laundry, usaha fotocopy, konter HP dan pulsa, rumah kos dan kontrakan, bengkel, toko komputer, industri meubel, dan ekonomi lainnya. Penghasilan para pemilik sektor usaha tersebut berkisar Rp400.000 sampai Rp30.000.000 per bulan.
2. Persepsi masyarakat mengenai perkembangan wilayah di Kelurahan Korpri Jaya pasca adanya Institut Teknologi Sumatera secara rinci berupa:
 - a. Persepsi masyarakat yang dilakukan dinilai dari persepsi di beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan juga aspek fisik.
 - b. Dari hasil ketiga analisis aspek tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai tingkat perkembangan wilayah memiliki korelasi yang lemah dan tidak saling berpengaruh. Baik itu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik tidak memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Artinya, dari hasil analisis data tersebut sesuai dengan beberapa persepsi masyarakat yang merasa bahwa belum terjadi perbedaan yang signifikan di Kelurahan Korpri Jaya akibat adanya Institut Teknologi Sumatera dalam kurun waktu 3-4 tahun ini.
3. Arah pengembangan kawasan sekitar kampus Institut Teknologi Sumatera yang dalam hal ini ialah kawasan di Kelurahan Korpri Jaya berdasarkan analisis potensi yang didapat dari hasil Analytical hierarchy processes (AHP) dapat disimpulkan seperti berikut:

- a. Prioritas pengembangan kawasan Kelurahan Korpri Jaya yang didapat melalui kuesioner *Analytical hierarchy processes* (AHP) yang dibagikan kepada beberapa *stakeholder*, nantinya persepsi *stakeholder* yang dianggap berperan dan berpengaruh kepada pengembangan kawasan Kelurahan Korpri Jaya dapat mewakili harapan masyarakat dan juga pemerintah untuk pengembangan kawasan tersebut.
- b. Dari hasil *Analytical hierarchy processes* (AHP) yang dilakukan kepada *stakeholder* menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi aspek yang dirasa penting dan paling diperhitungkan dalam pengembangan kawasan Kelurahan Korpri Jaya.
- c. Hasil kalkulasi dari persepsi para *stakeholder* tersebut menghasilkan sektor perdagangan dan jasa menjadi prioritas utama dan unggulan sementara sektor industri dan pergudangan merupakan sektor terakhir yang cocok untuk dikembangkan di Kelurahan Korpri Jaya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mitchell, B., 2000, *Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muta'ali, Luthfi. 1994/1995. *Identifikasi Potensi dan Pengembangan Desa Tertinggal di Provinsi DIY*. Yogyakarta : DPP-SPP UGM
- Muta'ali, Luthfi. 2014. *Perencanaan Pengembangan Wilayah Berbasis Pengurangan Risiko Bencana*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) UGM
- Rachmawati, Rini dkk. *Peranan Kampus Sebagai Pemicu Urbanisasi Spasial Di Pinggiran Kota Yogyakarta* . 16 Maret 2016
- Riyadi dan Deddy S. B. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sabari Yunus, Hadi. 1999. *Konsepsi Wilayah dan Pewilayahan*. Yogyakarta : Hardana
- Santoso, S. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, S.P. 1994. *Manajemen Modern: Bunga Rampai*. Jakarta : CV. Masagung
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihendradi, Cornelius. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI
- Wibowo, Heru, dkk. 2015. *Persepsi Masyarakat terhadap Alun-Alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik*. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Vol. 36, No. 1, 2015, hlm 10-16.

